

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya (Hery, 2020: 10).

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signalling Theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor maupun nasabah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Brigham dan Houston (2020: 184), *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki prospek dan kondisi keuangan yang baik akan cenderung memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan perusahaan.

Dalam konteks perbankan syariah, tingkat profitabilitas bank yang tercermin melalui *Return On Assets* (ROA) dapat menjadi sinyal positif bagi masyarakat mengenai kemampuan bank dalam mengelola dana secara efektif dan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik persepsi masyarakat terhadap kinerja bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

nasabah terhadap produk deposito *mudharabah*. Dengan demikian, ROA dapat digunakan sebagai indikator yang mencerminkan kondisi kesehatan dan kinerja bank syariah.

2.1.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah indikator fundamental dalam analisis keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber daya yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) juga salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dalam sektor perbankan, ROA menjadi indikator penting karena menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya sehingga mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang efektif (Kasmir, 2021: 201–202). Oleh karena itu, ROA sering dijadikan ukuran utama dalam menilai tingkat kesehatan bank, termasuk pada bank syariah.

Menurut (Hery, 2020: 193), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan itu, menurut (Irham Fahmi 2020: 82), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana investasi

dalam bentuk aset mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

ROA pada dasarnya dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, penggunaan ROA dianggap lebih relevan dibandingkan rasio profitabilitas lainnya karena sebagian besar aktivitas bank bergantung pada pengelolaan aset produktif. Oleh karena itu, peningkatan ROA mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola aset produktif secara optimal untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Indikator *Return On Asset* (ROA)

Indikator dan Pengukuran *Return on Asset* (ROA) Dalam analisis keuangan dan penelitian akuntansi, *Return on Asset* (ROA) tidak berdiri sendiri. Terdapat berbagai indikator turunan dan variabel pendukung yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya nilai ROA suatu perusahaan.

Indikator utama dalam pengukuran *Return on Assets* (ROA) meliputi laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak, sedangkan total aset mencakup seluruh sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan kedua komponen tersebut, ROA dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021: 201–202).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Gambar 2. 1**Rumus Return On Assets****Sumber :** SEOJK Nomor 09/SEOJK.03/2020

Selain dua komponen utama tersebut, dalam analisis perbankan juga diperhatikan kualitas aset produktif yang dimiliki bank, seperti pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan investasi yang dilakukan bank. Aset produktif yang dikelola secara efektif akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu mengelola aset secara optimal agar profitabilitas tetap terjaga dan dapat memberikan keuntungan bagi bank maupun nasabah.

Tabel 2.1**Peringkat ROA**

No	Keterangan	Rasio
1	Sangat sehat	>1,5%
2	Sehat	1,25% - 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% - 1,25%
4	Kurang sehat	0% - 0,5%
5	Tidak sehat	<0%

Sumber: SEOJK Nomor 09/SEOJK.03/2020

2.1.3 Pengertian Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (BHDM)

Bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan produk investasi berjangka dalam perbankan syariah yang menggunakan akad *Mudharabah* (bagi hasil). Dalam skema ini, nasabah bertindak sebagai pemilik modal (*Shahibul Maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola modal (*Mudharib*). Dana tersebut kemudian dikelola oleh bank ke dalam sektor-sektor produktif yang halal, dan keuntungan yang diperoleh akan dibagi antara nasabah dan bank sesuai dengan *nisbah* (rasio) yang telah disepakati di awal akad.

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank. Dalam praktik perbankan syariah, deposito *mudharabah* menggunakan prinsip bagi hasil, di mana dana yang dihimpun akan dikelola oleh bank untuk kegiatan usaha yang produktif (Kasmir, 2021: 242).

Deposito *mudharabah* umumnya menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana di mana bank memiliki kebebasan dalam mengelola dana ke berbagai sektor usaha yang halal dan menguntungkan, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati (Kasmir, 2021: 243).

Deposito *mudharabah* merupakan Penamaan dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengeloladana (*mudharib*) untuk melakukan

kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya (Ja'far Baehaqi, 2021: 153). Dalam akad ini, nasabah menyerahkan dana kepada bank untuk dikelola dalam kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana tersebut kemudian dibagikan kepada kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Produk ini menjadi salah satu instrumen investasi yang populer dalam perbankan syariah karena memberikan peluang bagi nasabah untuk memperoleh keuntungan secara halal.

Deposito *mudharabah* memiliki karakteristik yang berbeda dengan deposito pada bank konvensional. Dalam deposito syariah tidak terdapat sistem bunga, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil yang didasarkan pada kinerja usaha bank. Besarnya imbal hasil yang diterima nasabah tidak bersifat tetap karena bergantung pada keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana tersebut. Dengan demikian, sistem deposito *mudharabah* mencerminkan prinsip keadilan dan pembagian risiko antara bank dan nasabah sesuai dengan konsep ekonomi Islam (Arifin, 2021: 25-30).

2.1.4 Indikator Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (BHDM)

Indikator bagi hasil deposito *mudharabah* diukur menggunakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diperoleh dari perbandingan antara bagi hasil dana *syirkah temporer* dengan total deposito *mudharabah*, kemudian dikalikan 100 persen. Penggunaan indikator tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian hasil investasi yang diberikan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kepada nasabah deposito *mudharabah* selama periode 2019–2024. Menurut Ismail, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dihitung melalui pendapatan atau beban bagi hasil yang dibagikan bank dibandingkan dengan jumlah dana deposito *mudharabah* yang dihimpun bank (Ismail, 2021: 91).

BHDM =	Bagi hasil dana syirkah temporer	X 100%
	Total deposito	

Gambar 2.2

Rumus Bagi hasil deposito *mudharabah*

Sumber: (Karim, 2020: 327)

Dalam konteks hubungan antara ROA dan bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat profitabilitas bank dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito. Bank yang memiliki ROA tinggi menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sehingga produk deposito *mudharabah* menjadi lebih menarik. Beberapa penelitian empiris

menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank syariah cenderung diikuti oleh peningkatan dana pihak ketiga, termasuk deposito *mudharabah* (Wahyuni et al., 2022).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Reverensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ahmad Rasyid Daulay, Widya Astuti, Irfan (2021), Bank Umum Syariah di Indonesia	Sama-sama meneliti ROA dan bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank syariah	Penelitian menggunakan variabel tambahan BOPO dan CAR serta objek seluruh Bank Umum Syariah	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Daulay, A.R., Astuti, W., & Irfan. “Pengaruh ROA, BOPO dan CAR terhadap Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah.” Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.
2	Fadilawati (2019), Bank Umum Syariah Indonesia	ROA → deposito <i>mudharabah</i>	Penelitian menambahkan variabel Tambahan BOPO, FDR, NPF	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito	Fadilawati, N. (2019). “Pengaruh ROA, BOPO, FDR dan NPF terhadap Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .”
3	Hofifah (2024), Bank Umum Syariah Indonesia	ROA → deposito <i>mudharabah</i>	Variabel tambahan BOPO & CAR	ROA tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Hofifah, S.Y. (2024). “Pengaruh ROA, BOPO dan CAR terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> .”

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Hani Dwi Yuliana, Wirman (2021), Bank Umum Syariah di Indonesia	Sama-sama meneliti ROA dan tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Variabel tambahan BOPO dan FDR serta objek seluruh Bank Umum Syariah	ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Yuliana, H.D., & Wirman. “Pengaruh ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .” Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi.
5	Cindy Erlastrianto, Isna Yuningsih, Rusliansyah (2017), Bank Umum Syariah di Indonesia	Sama-sama menggunakan ROA dan bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel penelitian	Penelitian menambahkan variabel CAR dan Dana Pihak Ketiga	ROA dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Erlastrianto, C., Yuningsih, I., & Rusliansyah. “Pengaruh CAR, ROA dan Dana Pihak Ketiga terhadap Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .” Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman.
6	Neneng Uswatun Hasanah, Wirman Munaraja (2022), Bank Umum Syariah di Indonesia	Neneng Uswatun Hasanah, Wirman Munaraja (2022), Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian menggunakan variabel tambahan BOPO dan FDR	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Hasanah, N.U., & Munaraja, W. “Pengaruh ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .” Syi’ar Iqtishadi Journal.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Wahyuni, Mubarak & Wahyudi (2022), Bank Umum Syariah Indonesia	ROA → Bagi hasil deposito mudharabah	Tambahan FDR	ROA berpengaruh positif signifikan	Nur Wahyuni, R. ., Khusnul Mubarak, F. ., & Wahyudi, R. . (2022). PENGARUH FDR DAN ROA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA. <i>Al-Qardhu</i> , 1(01), 13-25.
8	Aurelly Az-zahra (2023), Bank Muamalat Indonesia	Sama-sama meneliti ROA & deposito <i>mudharabah</i>	Menambahkan variabel BOPO & CAR	ROA tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Tarmidi, A. A.-zahra. (2022). <i>The Influence of ROA, BOPO and CAR on The Profit Sharing Rate of Mudharabah Deposits at Bank Muamalat Indonesia 2012-2021. Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance</i> , 2(2), 128–141.
9	Aditya & Zamzami (2023), Bank Umum Syariah Indonesia	ROA → Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Tambahan BOPO & NPF	ROA tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Aditya, D. Y., & Zamzami, R. M. (2023). Pengaruh BOPO, NPF dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018 – 2022). <i>JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan</i> , 4(4), 445–452.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Sari, Erpina (2020), PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Sama-sama meneliti pengaruh ROA terhadap deposito <i>mudharabah</i>	Menggunakan variabel tambahan BOPO, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada ROA	ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Sari, E. (2020). <i>Pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah</i> . Skripsi IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank syariah yang dikaitkan dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian tersebut umumnya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi.

Beberapa penelitian seperti Wahyuni et al. (2022), Yuliana dan Wirman (2020), serta Sari (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah. Namun, penelitian lain seperti Daulay et al. (2020), Hasanah dan Munaraja (2020), serta Aditya dan Zamzami (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, masih terdapat research gap mengenai pengaruh ROA terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*, khususnya pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2024.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir peneliti yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen dengan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependen. Melalui kerangka pemikiran, penelitian dapat memiliki arah yang jelas dalam menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dibangun berdasarkan fenomena fluktuasi *Return On Assets* (ROA) dan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2024. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sehingga menimbulkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, salah satunya melalui produk deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan produk simpanan berjangka dengan sistem bagi hasil, dimana nasabah bertindak sebagai *shahibul*

maal (pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Besarnya bagi hasil yang diterima nasabah dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan dana tersebut (Ismail, 2021: 91).

Dalam penelitian ini, *grand theory* yang digunakan adalah *Signalling Theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor maupun nasabah dalam mengambil keputusan ekonomi. Tingkat profitabilitas bank yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi masyarakat bahwa bank memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan keuntungan optimal kepada nasabah (Brigham & Houston, 2020: 184).

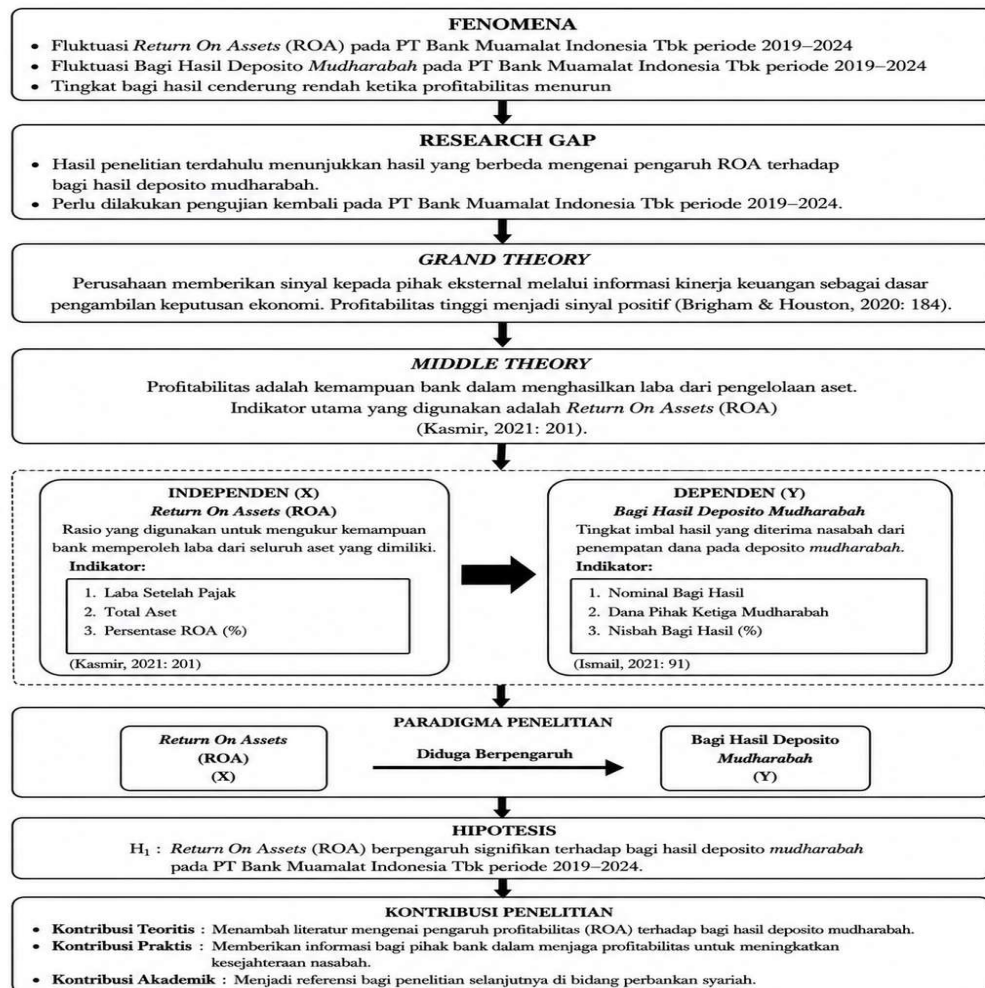
Middle theory yang digunakan adalah teori profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Salah satu indikator profitabilitas yang paling sering digunakan dalam industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2021: 201), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks perbankan syariah, peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah deposito *mudharabah*. Tingginya tingkat

bagi hasil tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dana pada produk deposito *mudharabah*. Dengan demikian, ROA diduga memiliki pengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara ROA dan bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian Wahyuni et al. (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian Yuliana dan Wirman (2020) juga menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat meningkatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Namun, penelitian Daulay et al. (2020) menunjukkan hasil berbeda bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen (X) diduga berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependen (Y).



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia persero tbk. Periode 2019-2024.